

**” PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS VOLUME
PERDAGANGAN DAN HARGA SAHAM ”
(Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**RUDY CANDRA
NIM : 15622180**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**” PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS VOLUME
PERDAGANGAN DAN HARGA SAHAM ”
(Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

Oleh

**RUDY CANDRA
NIM : 15622180**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS VOLUME
PERDAGANGAN DAN HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)**

Diajukan kepada :


Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

RUDY CANDRA
NIM: 15622180

Menyetujui:

Pembimbing Pertama



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor


Pembimbing Kedua



Eka Kurnia Saputra, ST., MM.
NIDN. 1011088902/Asisten Ahli

Mengetahui:

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Hendy Satria, SE.,M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS VOLUME
PERDAGANGAN DAN HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

RUDY CANDRA

NIM: 15622180

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Dua Puluh Satu Januari Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujuan

Ketua,



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,



Afriyadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 21 Januari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak. CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudy Candra
NIM : 15622180
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 25 Januari 2021

Penyusun,



Rudy Candra

NIM. 15622180

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Melalui Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Keluarga Tercinta saya, terutama

Papa dan Mama

Kakak-kakak tercinta dan keluarga kecilnya

Segala perjuangan saya tidak lepas dari dua orang yang paling berharga dalam hidup saya persembahkan karya kecil ini kepada Papa Tjong She Kiun dan Mama Njuk Tjin yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas doa, kasih, dukungan, bimbingan dan perhatian yang telah diberikan kepada saya serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya, selama ini sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik. Semoga dengan skripsi yang saya persembahkan ini dapat membuat kalian bangga kepada saya.

HALAMAN MOTTO

“SETIAP PILIHAN ADA PENGORBANAN”

(Penulis)

Take the risk

Or

Lose the chance

(Penulis)

*UNTUK MENJADI SUKSES KAMU TIDAK PERLU
BERWAJAH CANTIK DAN TUBUH HEROIK,
YANG KAMU BUTUHKAN ADALAH PIKIRAN YANG
TERAMPIL DAN KEMAMPUAN UNTUK MENGERJAKAN.*

(Rowan Atkinson)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN DAN HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA)”** ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kategori sempurna di karenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada peneliti. Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung.

Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si.Ak. CA. selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak., M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I peneliti, yang sangat membantu dalam menyusun skripsi ini


dengan penuh kesabaran dan kesediaan di tengah-tengah kesibukan yang luar biasa untuk meluangkan waktu, memberikan masukan, bimbingan, dan arahan serta masukan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST., MM. selaku Pembimbing II peneliti, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan, dan ketelitian dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Charvin, SE., Rama Alditya, SE., Muhammad Bobby Pratama, SE., Sandi Saputra dan teman-teman kelas Malam 1 Akuntansi 2015 lainnya yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti satu per satu.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah mendukung dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, 21 Januari 2021

Peneliti,


Rudy Candra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Corporate Social Responsibility (CSR)	9
2.1.1.1 Pengertian CSR.....	9
2.1.1.2 Manfaat CSR Bagi Perusahaan	11
2.1.1.3 Prinsip CSR.....	13
2.1.1.4 Pengungkapan CSR.....	19
2.1.1.5 Indikator Pengungkapan CSR.....	20

2.1.2	Volume Perdagangan	38
2.1.3	Harga Saham	41
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	42
2.2.1	Hubungan Antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan	42
2.2.2	Hubungan Antara Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	43
2.3	Kerangka Pemikiran	44
2.4	Hipotesis	45
2.5	Penelitian Terdahulu.....	46

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	50
3.2	Jenis Data.....	50
3.3	Teknik Pengumpulan Data	51
3.4	Populasi dan Sampel.....	52
3.4.1	Populasi.....	52
3.4.2	Sampel.....	53
3.5	Definisi Operasional Variabel	54
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	56
3.7	Teknik Analisis Data	58
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.8.1	Uji Normalitas.....	59
3.9	Analisis Regresi Linear Sederhana	61
3.10	Model Pengujian Hipotesis.....	62
3.10.1	Uji Regresi Secara Parsial (t).....	62
3.10.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	64
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	64
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan	65

4.1.3	Data Penelitian	77
4.1.3.1	Data CSR.....	78
4.1.3.2	Data Volume Perdagangan Saham.....	81
4.1.3.3	Data Harga Saham.....	83
4.1.4	Hasil Pengujian Deskriptif	86
4.1.5	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	87
4.1.5.1	Uji Normalitas	87
4.1.6	Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Linear Sederhana	91
4.1.7	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	93
4.1.8	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	96
4.2	Pembahasan	97
4.2.1	Secara Parsial	98
4.2.1.1	Pengaruh CSR terhadap Volume Perdagangan	98
4.2.1.2	Pengaruh CSR terhadap Harga Saham.....	99

BAB V : PENUTUP

5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran	101

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 2.1	Indikator GRI G4	29
Tabel 3.1	Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2018	52
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2018	54
Tabel 4.1	Daftar Nama Sampel Perusahaan	78
Tabel 4.2	Perhitungan CSR	78
Tabel 4.3	Perhitungan Volume Perdagangan	81
Tabel 4.4	Perhitungan Harga Saham	83
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
Tabel 4.6	Persamaan Pertama Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	89
Tabel 4.7	Persamaan Kedua Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	89
Tabel 4.8	Persamaan Pertama Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	92
Tabel 4.9	Persamaan Kedua Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	93
Tabel 4.10	Persamaan Pertama Hasil Analisis Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial	94
Tabel 4.11	Persamaan Kedua Hasil Analisis Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial	95
Tabel 4.12	Persamaan Pertama Hasil Uji Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.13	Persamaan Kedua Hasil Uji Koefisien Determinasi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	45
Gambar 3.1	Contoh Hasil Histogram Uji Normalitas	60
Gambar 3.2	Contoh P-plot Uji Normalitas	60
Gambar 4.1	Grafik CSR	80
Gambar 4.2	Grafik Volume Perdagangan	82
Gambar 4.3	Grafik Harga Saham	85
Gambar 4.4	Persamaan Pertama Grafik P-plot.....	87
Gambar 4.5	Persamaan Kedua Grafik P-plot	88
Gambar 4.6	Persamaan Pertama Hasil Grafik Histogram Uji Normalitas ...	90
Gambar 4.7	Persamaan Kedua Hasil Grafik Histogram Uji Normalitas	91

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Daftar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosiak
Lampiran 2	Jumlah GRI Tanggung Jawab Sosial Dalam Tahun 2014-2018
Lampiran 3	Jumlah Saham Yang Diperdagangkan dan Saham Yang Beredar Dalam Tahun 2014-2018
Lampiran 4	Jumlah Harga Saham Dalam Tahun 2014-2018
Lampiran 5	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 7	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Lampiran 8	Hasil Uji T
Lampiran 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 10	Tabel T

ABSTRAK

” PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN DAN HARGA SAHAM ”

Rudy Candra. 15622180. Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
rudycandra62@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap aktivitas volume perdagangan dan harga saham. Dimana industri perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman bertumbuh secara pesat sehingga tanggung jawab sosial dalam perusahaan tidak diperdulikan oleh pihak perusahaan. Sehingga pemerintah membuat peraturan tentang tanggung jawab sosial untuk memperbaiki dampak yang berikan perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga volume perdagangan dan harga saham sebuah perusahaan meningkat atau menurunnya dilihat dari tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2014 sampai dengan 2018 dengan jumlah sampel sebesar 50 pengamatan. Penentuan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel dan metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji tanggung jawab sosial terhadap aktivitas volume perdagangan dan tanggungjawab sosial terhadap harga saham. Kesimpulan dari penelitian ini dengan uji secara parsial menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan. Namun tidak berpengaruh terhadap harga saham. Walaupun dalam penelitian ini, reaksi pasar hanya ditunjukkan dalam volume perdagangan saham, hal tersebut menunjukkan bahwa informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak mengubah pengharapan pasar secara keseluruhan. Sedangkan dengan meningkatnya tanggung jawab sosial membantu memberikan nilai positif untuk harga saham di pasar modal.

Kata kunci : Tanggungjawab Sosial, Volume Perdagangan, Harga Saham

Dosen Pembimbing 1 : Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
Dosen Pembimbing 2 : Eka Kurnia Saputra, ST., MM

ABSTRACT

" THE EFFECT OF DISCLOSURE OF RESPONSIBILITY SOCIAL
TO TRADE VOLUME ACTIVITIES
AND SHARE PRICES "

Rudy Candra. 15622180. Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
rudycandra62@gmail.com

This study aims to analyze the effect of social responsibility disclosure on trading volume activity and stock prices. Where the food and beverage sub-sector manufacturing companies are growing rapidly so that corporate social responsibility is ignored by the company. So that the government makes regulations on social responsibility to improve the impact that the company has on the environment. So that the trading volume and share price of a company increases or decreases as seen from the social responsibility given by the company. The population of this research is that food and beverage sub-sector manufacturing companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a period of observation from 2014 to 2018 with a sample size of 50 observations. Determination of the sampling method using purposive sampling in order to obtain 10 food and beverage sub-sector manufacturing companies that meet the sample criteria and the data analysis method uses simple linear regression to test social responsibility for trading volume activities and social responsibility towards stock prices. The conclusion of this study with a partial test shows that social responsibility has a significant effect on trading volume. But hasn't effect on stock prices. Although in this study, the market reaction is only shown in the volume of stock trading, it shows that information on disclosure of corporate social responsibility does not change overall market expectations. Meanwhile, the value assigned by social responsibility helps provide a positive value for share prices in the capital market.

Keywords: Social Responsibility, Trading Volume, Stock Prices

Supervisor 1 : Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
Supervisor 2 : Eka Kurnia Saputra, ST., MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sudah lama muncul di berbagai negara, hal ini terlihat dari praktik pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), yang mengacu pada aspek lingkungan dan sosial, yang semakin meningkat. Bahkan berbagai hasil studi telah dilakukan di berbagai negara dan dimuat di berbagai jurnal internasional (Ghozali, 2011). Namun di Indonesia CSR baru-baru saja menjadi perhatian di berbagai kalangan baik akademis, perusahaan, dan pemerintah.

Terdapat banyak definisi mengenai CSR salah satunya definisi CSR dari *The World Business Council for Sustainable Development* yang merupakan lembaga internasional yang beranggotakan perusahaan multinasional, mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan satu salah langkah yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan ekonomi yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Dari uraian di atas terlihat betapa pentingnya pelaksanaan CSR pada suatu perusahaan sehingga perusahaan perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*.

CSR pada lingkungan sosial biasanya berhubungan dengan manusia, sekelompok manusia, atau organisasi yang bersifat sosial dan tidak mencari untung. Banyak perusahaan terkadang memberikan beasiswa kepada beberapa anak mulai dari tingkat siswa atau siswi tingkat dasar hingga siswa siswi tingkat perguruan tinggi mulai dari berbagai bidang dari pendidikan, penelitian, seni, dan olahraga. Bahkan terkadang perusahaan dalam perwujudannya melakukan CSR mereka juga merambah dalam bidang kesehatan dengan mendirikan rumah singgah, pengobatan gratis, pemeliharaan kesehatan seperti jalan sehat.

Masyarakat sekarang lebih mahir dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Karena masyarakat lebih memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau menggunakan CSR. Untuk melakukan CSR berarti perusahaan akan memakai sejumlah biaya yang akhirnya menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan sehingga profit perusahaan akan menurun. Akan tetapi dengan melakukan CSR, citra perusahaan akan meningkat menjadi lebih baik karena loyalitas konsumen terhadap perusahaan akan semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam jangka waktu yang panjang, maka penjualan perusahaan akan semakin meningkat dan pada akhirnya yang diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. (Cahyono, 2010) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *trading volume activity*. Secara khusus CSR dikatakan sebagai tabungan masa depan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Bukan saja keuntungan yang diterima namun juga kepercayaan dari masyarakat dan para *stakeholder* berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan perusahaan.

Dalam penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Maka minat investasi terhadap perusahaan makanan dan minuman dalam negeri cukup besar jumlahnya yang artinya pelaku usaha masih memiliki persepsi yang baik terhadap industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap negara baik dalam hal pendapatan pajak maupun penyerapan tenaga kerja. Namun eksistensi perusahaan makanan dan minuman juga terdapat dampak yang kurang baik untuk lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Munculnya dampak buruk tersebut karena pabrik juga mencemari udara sekitar wilayah operasinya dengan adanya asap pembakaran energi pabrik tersebut. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan tanggapan yang baik terhadap penerapan CSR dengan menganjurkan praktik tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagaimana dimuat dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal; 66 ayat 2b dan Bab V pasal 74.

Fenomena adanya dampak-dampak buruk tersebut, yang kemudian menggerakkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah untuk kemudian menekan pelaku bisnis untuk ikut bertanggung jawab atas dampak buruk yang dihasilkan oleh perusahaan. Tanggung jawab itu merupakan suatu kewajiban perusahaan atas dampak buruk yang muncul sebab adanya aktivitas-aktivitas dari industri perusahaan, yang kemudian kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai salah satu parameter untuk menilai reaksi investor terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain harga saham peneliti juga menggunakan *Trading Volume Activity*/TVA (aktivitas volume perdagangan saham), sebagai salah satu parameter dalam menilai reaksi investor di pasar modal. TVA disini digunakan sebagai salah satu alat parameter untuk memprediksi likuid atau tidak likuidnya suatu saham di pasar modal yang merupakan sebuah cerminan dari keadaan perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena peneliti menggunakan TVA sebagai variabel penghubung dalam memperjelas ikatan yang terdapat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap harga saham. Selain itu, peneliti juga melihat terdapat ikatan yang terdapat dalam TVA ke harga saham.

Volume merupakan suatu alat ukur dari kuantitas saham yang mengubah kepemilikannya dengan menjual atau membeli sekuritas. Jumlah volume harian saham dapat berfluktuasi tergantung pada jumlah informasi baru yang tersedia tentang perusahaan. Dari sekian banyak elemen yang memengaruhi volume perdagangan sekuritas, salah satu yang paling berpengaruh pada penilaian fundamental dari sekuritas yaitu ketersediaan informasi baru. Selanjutnya, beberapa hasil penelitian juga menunjukkan perubahan harga akan merefleksikan ekspektasi pasar secara menyeluruh terhadap informasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Volume Perdagangan dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah :

1. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
2. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap aktivitas harga saham?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada masalah yang berhubungan dengan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

1. Jumlah perusahaan yang menggunakan CSR selama Tahun 2014-2018.
2. Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan terhadap aktivitas volume perdagangan saham.
2. Mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan terhadap harga saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian penulis terbagi 2 kegunaan yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

- a) Sebagai tambahan referensi dan data informasi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang *Corporate Social Responsibility*.
- b) Penulis, agar penulis pada khususnya dan lingkungan akademis pada umumnya mendapat pemahaman mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam sebuah perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan di bidang Akuntansi, yang semakin lama semakin mengalami perkembangan yang pesat. Disamping itu juga untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari dalam hal salah satu nya yaitu pendidikan.

- b) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan-perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan industri makanan dan minuman dalam proses pengambilan kebijakan demi peningkatan kualitas dari organisasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- c) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk

menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR serta dapat pula sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat dalam mengembangkannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam melakukan penelitian ini yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan definisi operasional, jenis dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

2.1.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan (*disclosure*) berarti penyampaian (*release*) informasi. Para akuntan cenderung menggunakan kata tersebut dalam pengertian yang lebih terbatas, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan. Di Indonesia, laporan keuangan seperti yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa laporan keuangan menyediakan data-data yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dikerjakan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Saat ini, banyak perusahaan menerbitkan aktivitas CSR-nya dalam laporan khusus CSR atau laporan tahunan. Laporan ini menunjukkan perlunya akuntabilitas perusahaan dalam mempraktikkan CSR kepada *stakeholder* untuk mengevaluasi pelaksanaannya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi perusahaan tentang aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dibagikan melalui berbagai media, pengumuman melalui media massa atau kepada bursa efek.

Pengungkapan atau pelaporan biaya tanggung jawab sosial dapat dilaksanakan dengan cara menyajikannya ke dalam laporan keuangan perusahaan secara triwulan, semester atau tahunan. Hal tersebut dimaksudkan agar kekuasaan pemegang saham perusahaan (investor), kreditor perusahaan, dan *stakeholder* lainnya dapat mengerti secara pasti apa yang dikomitmenkan atau tanggung jawab sosial dengan lingkungan perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut dapat membantu menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan juga dapat memanfaatkan informasi tanggung jawab sosial sebagai kelebihan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang mempunyai sosial dan kinerja lingkungan yang baik akan diberikan respon yang baik oleh investor dengan kenaikan harga saham dan perusahaan yang mempunyai sosial dan kinerja lingkungan yang buruk maka dapat memicu munculnya kecurigaan dari para investor sehingga akan direspon negatif melalui penurunan harga saham perusahaan.

Menurut (Untung, 2014) CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial sebagai bentuk kepedulian perusahaan. Sedangkan menurut (Wijayanti, Ajeng, 2016) CSR merupakan bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pekerja. CSR tidak wajib untuk perusahaan yang ada di Indonesia. Tetapi beberapa

perusahaan di Indonesia menganggap CSR adalah sebuah kewajiban perusahaan. CSR telah diatur dalam undang-undang di Indonesia dengan peraturan pemerintah No. 47 (2012) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Definisi menurut (Sriviani, 2013) adalah salah satu dari bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mengabaikan tanggung jawab sosial dapat memiliki dampak jangka panjang dan jauh jangkauannya pada bisnis yang mempengaruhinya secara negatif.

Menurut Beny 2012 dalam (Gantino, 2016) CSR adalah sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggungjawabnya berupa materi seperti peralatan, uang atau hadiah lainnya kepada organisasi, individu atau komunitas di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut (Andayani, 2011), CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan publik eksternal maupun kepentingan organisasi. CSR juga dapat diartikan sebagai suatu komitmen yang dibuat oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi baik dalam dimensi ekonomi, sosial serta lingkungan.

2.1.1.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* Bagi Perusahaan

Menurut (Yeterina, 2015) Citra perusahaan akan terkenal baik bahwa inilah perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi positif di masyarakat. Selain membantu perekonomian masyarakat, masyarakat akan menganggap perusahaan dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan keadaan lebih baik di masa yang akan datang. Akibatnya, perusahaan akan mendapatkan tanggapan yang positif dari setiap kali perusahaan menawarkan sesuatu yang

membawa perbaikan masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap menawarkan sesuatu yang membawa perbaikan masyarakat. Secara tidak langsung maka produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut dapat meningkatkan daya beli konsumen karena konsumen cenderung melihat dari citra perusahaannya.

Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan antara lain (Untung, 2014):

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan.
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Menurut (Waryanto, 2010) ada beberapa manfaat dari praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan, yaitu:

- a. Pengelolaan sumber daya korporasi secara amanah dan bertanggung jawab akan meningkatkan kinerja korporasi secara *sustainable*.
- b. Perbaikan secara korporasi sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*good corporate citizen*) sehingga meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

- c. Peningkatan keyakinan investor terhadap korporasi sehingga menjadi lebih atraktif sebagai target investasi.
- d. Memudahkan akses terhadap investasi domestik dan asing.
- e. Melindungi direksi dan dewan komisaris dari tuntutan hukum.

Menurut (Cahya, 2011) manfaat *Corporate Social Responsibility* yaitu:

- a. Ikut memberikan kontribusi terhadap pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar.
- b. Menangkap sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial.
- c. Mengurangi resiko perusahaan pada korupsi dan kerugian.
- d. Sebagai pembeda perusahaan dengan perusahaan alternatif (pesaing).
- e. Menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat di luar perusahaan.
- f. Potensi biaya CSR akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.
- g. Menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Menurut (Hadi, 2011) tanggung jawab sosial ini diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk pertumbuhan dan profitabilitas. Agar kesejahteraan sosial maupun kesejahteraan masyarakat tetap terjamin dalam lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Substansi keberadaan CSR merupakan suatu jembatan perusahaan dengan *stakeholder* dalam membangun kerja sama dan memperkuat keberlanjutan perusahaan, yang memudahkan perusahaan dalam menyusun program-program pengembangan bagi masyarakat sekitarnya. (Kotler, Philip and nancy, 2011) juga

mengatakan bahwa CSR mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kesan perusahaan. Menurutnya, jika perusahaan menerapkan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah, maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan kesempatan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka. Penilaian positif ini akan menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam jaga keberlangsungan hidupnya, terutama pada saat mengalami krisis.

(Kotler, 2011) menuturkan bahwa terdapat enam kategori aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu:

1. Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*).
2. Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*).
3. Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*).
 - a. Isu-isu Kesehatan.
 - b. Isu-isu Perlindungan Terhadap Kecelakaan/Kerugian.
 - c. Isu-isu Lingkungan (*Environmental Issues*).
 - d. Isu-isu Keterlibatan Masyarakat (*Community Involvement Issues*).
4. Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*).
5. Pekerja Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela (*Community Volunteering*).
6. Praktik Bisnis yang Memiliki TanggungJawab Sosial (*Socially Responsible Business Practice*).

Menurut (Mardikanto, 2014) implementasi *Corporate Social Responsibility* didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip kepatuhan hukum.
2. Kepatuhan terhadap hukum adat internasional.
3. Menghormati *stakeholder* terkait.
4. Prinsip transparansi.
5. Menghormati hak asasi manusia.

Prinsip - prinsip CSR menurut (Azheri & Busyra, 2011) mengurai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan CSR, antara lain :

1. Prioritas Perusahaan

Perusahaan wajib memiliki tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi dan penentu utama dalam pembangunan yang berkelanjutan untuk lingkungan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan-kebijakan, program, peningkatan kualitas layanan yang berdampak positif terhadap citra perusahaan, dan praktik dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dengan cara lebih bertanggung jawab secara sosial.

2. Manajemen Terpadu

Manajemen terpadu sebagai pengendali, perhitungan, dan pengambilan keputusan yang harus mampu mengintegrasikan setiap kebijakan dan program dalam aktivitas bisnisnya sebagai salah satu unsur dalam fungsi manajemen.

3. Proses Perbaikan

Setiap kebijakan, program, dan kinerja sosial harus dilakukan evaluasi secara berkesinambungan didasarkan atas temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara global.

4. Pendidikan Karyawan

Karyawan sebagai *stakeholder* primer harus ditingkatkan kemampuan dan keahliannya. Hal ini dikarenakan perusahaan harus memotivasi mereka melalui program pendidikan dan pelatihan.

5. Pengkajian

Perusahaan sebelum melakukan sekecil apapun suatu kegiatan harus terlebih dahulu melakukan kajian mengenai dampak sosialnya.

6. Produk dan Jasa

Suatu perusahaan harus senantiasa berusaha mengembangkan suatu produk dan jasa yang tidak mempunyai dampak negatif secara sosial.

7. Informasi Publik

Memberikan informasi dan bila perlu mengadakan pendidikan terhadap konsumen, distributor, dan masyarakat umum tentang penggunaan, penyimpanan atas suatu produk barang atau jasa.

8. Fasilitas dan Operasi

Mengembangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan dengan mempertimbangkan temuan yang berkaitan dengan dampak sosial dari suatu kegiatan perusahaan.

9. Penelitian

Melakukan dan mendukung suatu riset atas dampak sosial dari penggunaan bahan baku, produk, proses, dan limbah yang dihasilkan kegiatan usaha.

10. Prinsip Pencegahan

Memodifikasi manufaktur, pemasaran, dan penggunaan atas produk barang atau jasa yang sejalan dengan hasil penelitian mutakhir.

11. Kontraktor dan Pemasok

Mendorong kontraktor dan pemasok untuk mengimplementasikan dari prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang telah maupun yang akan melakukannya.

12. Siaga Menghadapi Darurat

Perusahaan harus menyusun dan merumuskan rencana dalam menghadapi keadaan darurat. Bila terjadi keadaan berbahaya perusahaan harus bekerja sama dengan layanan gawat darurat (*emergency*), instansi berwenang, dan komunitas lokal.

13. *Transfer Best Practice*

Berkontribusi pada pengembangan dan transfer bisnis praktis sepanjang bertanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik.

14. Memberikan Sumbangan

Sumbangan ini ditunjukkan untuk pengembangan usaha bersama, kebijakan publik, dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen serta lembaga pendidikan yang akan membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial.

15. Keterbukaan (*disclosure*)

Menumbuh kembangkan budaya keterbukaan dan dialogis dalam lingkungan perusahaan dan dengan unsur publik.

16. Pencapaian dan Pelaporan

Melakukan evaluasi atas hasil kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta menyampaikan informasi tersebut kepada dewan direksi, pemegang saham, pekerja dan publik.

Menurut (Indrawan & Candra, 2011) dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, antara lain :

1. *Profit*

Diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan mengembangkan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah.

2. Lingkungan

Memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang. Perusahaan juga ikut mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana disini bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada korban bencana, namun berpartisipasi dalam usaha-usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana.

3. Sosial atau masyarakat

Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan-pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang seperti pemberian beasiswa bagi pelajar di sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, dan penguatan ekonomi lokal.

2.1.1.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* merupakan cara mengkomunikasikan informasi sosial kepada *stakeholders*. Adanya CSR dalam sebuah perusahaan investor mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan.

Luasnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Ardana, 2012). Hal ini dikarenakan para *stakeholder* dapat mengetahui apa saja aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut penting diketahui *stakeholder* mengingat dampak-dampak yang mungkin timbul akibat aktivitas perusahaan.

Menurut (Lako, 2011) CSR meningkatkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar yang dimaksud adalah nilai pasar saham *go public*. Perusahaan yang peduli dan mengungkapkan CSR akan memberi sinyal positif ke pasar bahwa perusahaan itu memiliki risiko yang rendah, memiliki prospek yang bagus dan memiliki *business life cycle* yang pasti dan berkelanjutan. Semakin besar kepedulian perusahaan pada CSR, maka semakin besar pula apresiasi pasar terhadap harga saham perusahaan tersebut. Survei global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Maka, pertimbangan terhadap laba akan menurun pada saat mengambil keputusan.

Menurut (Fahrizqi, 2010) perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah memahami apakah perusahaan telah mencoba mencapai kinerja keuangan sosial terbaik sesuai yang diharapkan.

Ukuran perusahaan seringkali dijadikan variabel dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Kebanyakan perusahaan besar akan melakukan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politik yang lebih besar dibanding perusahaan kecil (Nugroho, 2016).

Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) yang dikutip oleh (Silalahi, 2014) menyatakan bahwa komitmen bisnis untuk berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan mendefinisikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, melalui kerjasama karyawan dan perwakilannya, keluarga, komunitas, maupun masyarakat setempat dan umum untuk membangun manfaat bisnis untuk peningkatan kualitas hidup.

2.1.1.5 Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada penelitian ini, menggunakan standarisasi GRI (*Global Reporting Initiative*) yang merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan seluruh dunia. GRI digagas oleh PBB melalui *Coalition for Environmentally Responsible Economis* (CERES) dan UNEP pada tahun 1997 (Kurnianingsih, 2013).

(Kurnianingsih, 2013) Indikator pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*).
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*).
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*).
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*).
5. Indikator Kinerja Sosial (*sosial performance indicator*).
6. Indikator Kinerja Produk (*produk responsibility performance indicator*).

Membuat daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan penelitian Nurlela dalam (Hidayati, 2011) terdapat 32 item yang dikelompokkan dalam empat tema yaitu masyarakat, produk, dan konsumen, lingkungan hidup, dan ketenagakerjaan. Daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu:

- a. Tema kemasyarakatan
 - 1) Dukungan pada kegiatan seni dan budaya.
 - 2) Dukungan pada kegiatan olahraga (termasuk *sponsorship*).
 - 3) Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik.
 - 4) Dukungan ke lembaga kerohanian.
 - 5) Dukungan pada lembaga pendidikan (termasuk beasiswa dan kesempatan magang).
 - 6) Dukungan pada lembaga sosial dan kegiatan sosial lainnya (termasuk bantuan kepada korban bencana alam).
 - 7) Fasilitas sosial dan fasilitas umum.
 - 8) Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi perusahaan untuk berwiraswasta).

b. Tema Produk dan Konsumen

- 1) Mutu produk.
- 2) Penghargaan kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan).
- 3) *Customer satisfaction* (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen).

c. Tema ketenagakerjaan

- 1) Jumlah tenaga kerja.
- 2) Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja).
- 3) Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan).
- 4) Koperasi karyawan.
- 5) Gaji/upah.
- 6) Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk umur, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi, dan fasilitas transportasi).
- 7) Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri).
- 8) Kesetaraan *gender* dalam kesempatan kerja dan karir.
- 9) Fasilitas peribadatan (termasuk peringatan hari besar agama).
- 10) Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh tenaga kerja).
- 11) Pensiun (termasuk pembentukan /pemilihan dana pensiun).
- 12) Serikat pekerja.
- 13) Kesempatan kerja bersama.
- 14) Turnover pekerja (termasuk pengurangan pekerja dan rekrutmen).

d. Tema Lingkungan Hidup

- 1) Kebijakan lingkungan.
- 2) Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).
- 3) *Rating* (termasuk penghargaan di bidang lingkungan hidup).
- 4) Energi (termasuk penghematan energi, total energi yang digunakan dan sebagainya).
- 5) Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah).
- 6) Dukungan pada konservasi satwa.
- 7) Dukungan pada konservasi lingkungan.

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut sembing dalam (Gantino, 2016):

a. Lingkungan

- 1) Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
- 2) Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
- 3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
- 4) Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.

- 5) Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
 - 6) Penggunaan material daur ulang.
 - 7) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
 - 8) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
 - 9) Kontribusi dalam deni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
 - 10) Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
 - 11) Pengolahan limbah.
 - 12) Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
 - 13) Perlindungan lingkungan hidup.
- b. Energi
- 1) Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
 - 2) Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energy.
 - 3) Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
 - 4) Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
 - 5) Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
 - 6) Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energy dari produk.
 - 7) Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
- c. Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga Kerja
- 1) Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.
 - 2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.

- 3) Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
 - 4) Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
 - 5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
 - 6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
 - 7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
 - 8) Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.
- d. Lain-lain Tentang Tenaga Kerja
- 1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
 - 2) Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial.
 - 3) Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
 - 4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
 - 5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
 - 6) Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
 - 7) Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
 - 8) Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
 - 9) Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
 - 10) Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
 - 11) Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.
 - 12) Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
 - 13) Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.

- 14) Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada.
- 15) Mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan.
- 16) Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
- 17) Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya: penjualan tenaga kerja.
- 18) Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
- 19) Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
- 20) Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
- 21) Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
- 22) Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
- 23) Membuat laporan tenaga kerja terpisah.
- 24) Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
- 25) Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
- 26) Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja disosialisasikan.
- 27) Peningkatan kondisi secara umum.
- 28) Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
- 29) Informasi dan statistic perputaran tenaga kerja.

e. Produk

- 1) Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
- 2) Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.

- 3) Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
- 4) Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.
- 5) Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
- 6) Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
- 7) Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
- 8) Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
- 9) Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
- 10) Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat.

f. Keterlibatan Masyarakat

- 1) Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.
- 2) Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
- 3) Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
- 4) Membantu riset medis.
- 5) Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pemeran seni.
- 6) Membiayai program beasiswa.
- 7) Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
- 8) Mensponsori kampanye nasional.
- 9) Mendukung pengembangan industri lokal.

g. Umum

- 1) Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
- 2) Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh (Waryanto, 2010) peneliti ini menggunakan 6 indikator pengungkapan, yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*).
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*).
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*).
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*).
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*).
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*).

Tabel 2.1
Tabel Indikator GRI G4

No.	Dimensi	Notasi
1	Indikator Ekonomi: Aspek Kinerja Ekonomi	<p>G4-EC1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi: Pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan Negara), investasi masyarakat.</p> <p>G4-EC2 Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.</p> <p>G4-EC3 Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.</p> <p>G4-EC4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.</p>
2	Indikator Ekonomi: Aspek Keberadaan Pasar	<p>G4-EC5 Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.</p> <p>G4-EC6 Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.</p>
3	Indikator Ekonomi: Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	<p>G4-EC7 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau secara cuma-cuma.</p> <p>G4-EC8 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.</p>
4	Indikator Ekonomi: Praktik Pengadaan	<p>G4-EC9 Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan.</p>
5	Indikator Lingkungan: Aspek Bahan	<p>G4-EN1 Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.</p> <p>G4-EN2 Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.</p>
		<p>G4-EN3 Penggunaan energi langsung dari sumber daya energy primer.</p>

6	Indikator Lingkungan: Aspek Energi	<p>G4-EN4 Penggunaan energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.</p> <p>G4-EN5 Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energy yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energy sebagai akibat dari insiatif tersebut.</p> <p>G4-EN6 Pengurangan konsumsi energi.</p> <p>G4-EN7 Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa.</p>
7	Indikator Lingkungan: Aspek Air	<p>G4-EN8 Total pengambilan air berdasarkan sumber.</p> <p>G4-EN9 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi akibat pengambilan air.</p> <p>G4-EN10 Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.</p>
8	Indikator Lingkungan: Aspek Keanekaragaman Hayati	<p>G4-EN11 Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar daerah yang dilindungi.</p> <p>G4-EN12 Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati didaerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.</p> <p>G4-EN13 Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.</p> <p>G4-EN14 Jumlah spesies berdasarkan tingkat rasio kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN red list) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.</p>
9	Indikator Lingkungan: Aspek Emisi	<p>G4-EN15 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.</p> <p>G4-EN16 Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung dirinci berdasarkan berat.</p>

		<p>G4-EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.</p> <p>G4-EN18 Intensitas emisi gas rumah kaca.</p> <p>G4-EN19 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.</p> <p>G4-EN20 Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat.</p> <p>G4-EN21 NO_x, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.</p>
10	Indikator Lingkungan: Aspek Efluen dan Limbah	<p>G4-EN22 Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.</p> <p>G4-EN23 Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya.</p> <p>G4-EN24 Jumlah dan volume total tumpahan yang signifikan.</p> <p>G4-EN25 Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, atau dikelola dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.</p> <p>G4-EN26 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.</p>
11	Indikator Lingkungan: Aspek Produk dan Jasa	<p>G4-EN27 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.</p> <p>G4-EN28 Persentase produk yang terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.</p>
12	Indikator Lingkungan: Aspek Kepatuhan	<p>G4-EN29 Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.</p>

13	Indikator Lingkungan: Aspek Transportasi	G4-EN30 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja.
14	Indikator Lingkungan: Aspek Lain-lain	G4-EN31 Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan.
15	Indikator Lingkungan: Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan	G4-EN32 Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan. G4-EN33 Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
16	Indikator Lingkungan: Aspek Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	G4-EN34 Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan.
17	Indikator Sosial: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek Kepegawaian	G4-LA1 Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah. G4-LA2 Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Hal ini mencakup, setidaknya: asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan, pemberian pensiun, kepemilikan saham. G4-LA3 Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.

18	Indikator Sosial : Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek Hubungan Industrial	G4-LA4 Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan kepada karyawan dan perwakilan terpilih sebelum penerapan perubahan operasional signifikan yang memengaruhi mereka secara substansial, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
19	Indikator Sosial: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek Kesehatan dan Kesehatan dan keselamatan kerja	G4-LA5 Presentase total tenaga kerja yang diwakili. G4-LA6 Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender. G4-LA7 Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka. G4-LA8 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
20	Indikator Sosial: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA9 Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan. G4-LA10 Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti. G4-LA11 Presentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
21	Indikator Sosial: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek Keberagaman dan kesetaraan peluang	G4-LA12 Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.

22	Indikator Sosial: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	G4-LA13 Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
23	Indikator Sosial: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan	G4-LA14 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan. G4-LA15 Dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
24	Indikator Sosial: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja Aspek mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	G4-LA16 Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
25	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek investasi	G4-HR1 Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia. G4-HR2 Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
26	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek nondiskriminasi	G4-HR3 Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.

27	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	G4-HR4 Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
28	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek pekerja anak	G4-HR5 Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
29	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek pekerja paksa atau wajib pajak	G4-HR6 Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
30	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek praktik pengamanan	G4-HR7 Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau procedure hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
31	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek Hak adat	G4-HR8 Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
32	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek asesmen	G4-HR9 Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
33	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek asesmen pemasok atas hak asasi manusia	G4-HR10 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia. G4-HR11 Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.

34	Indikator Sosial: Hak Asasi Manusia Aspek mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	G4-HR12 Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
35	Indikator Sosial: Masyarakat Aspek masyarakat lokal	G4-SO1 Persentasi operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan. G4-SO2 Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
36	Indikator Sosial: Masyarakat Aspek Anti-korupsi	G4-SO3 Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi. G4-SO4 Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi. G4-SO5 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
37	Indikator Sosial: Masyarakat Aspek kebijakan publik	G4-SO6 Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
38	Indikator Sosial: Masyarakat Aspek praktik monopoli dan hasilnya	G4-SO7 Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust serta praktik monopoli dan hasilnya.
39	Indikator Sosial: Masyarakat Aspek kepatuhan	G-SO8 Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
40	Indikator Sosial: Masyarakat Aspek asesmen pemasok	G4-SO9 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.

	atas dampak terhadap masyarakat	G4-S10 Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
41	Indikator Sosial: Masyarakat Aspek mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat	G4-S11 Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
42	Indikator Sosial: Tanggung jawab atas produk Aspek Kesehatan dan keselamatan karyawan	G4-PR1 Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan. G4-PR2 Total jumlah insiden ketidakpuasan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
43	Indikator Sosial: Tanggung jawab atas produk Aspek pelabelan produk dan jasa	G4-PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis. G4-PR4 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil. G4-PR5 Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
44	Indikator Sosial: Tanggung jawab atas produk Aspek komunikasi pemasaran	G4-PR6 Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan. G4-PR7 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil.

45	Indikator Sosial: Tanggung jawab atas produk Aspek privasi pelanggan	G4-PR8 Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
46	Indikator Sosial: Tanggung jawab atas produk Aspek Kepatuhan	G4-PR9 Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : GRI G4 (Tahun 2016)

Total indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 91 indikator, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator tenaga kerja, 12 indikator HAM, 11 indikator sosial, 9 indikator produk.

Menurut Dahli dan Siregar dalam (Mustafa & Handayani, 2014) pengungkapan sosial menurut standar GRI menggunakan 6 Indikator pengungkapan yaitu: lingkungan, ekonomi, tenaga kerja, hak asasi manusia sosial dan produk.

2.1.2 Volume Perdagangan

Trading Volume Activity digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. TVA bukan mengukur return saham, hanya melihat likuiditas. Nilai TVA yang semakin besar menunjukkan bahwa saham tersebut semakin likuid. Dalam membuat keputusan investasinya, seorang investor yang rasional akan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Untuk itu investor seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham yang akan mereka beli. Dalam melakukan analisis, investor membutuhkan informasi. Adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor yang dapat

dilihat dari reaksi pasar. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham.

Volume perdagangan diukur dengan besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan. Besarnya volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity/TVA*) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal". Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa akan mencerminkan keputusan investor dalam berinvestasi. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan investor kecil untuk melakukan investasi sehingga akan menunjukkan pasar yang semakin likuid. Hal ini akan meningkatkan frekuensi transaksi yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara jumlah lembar saham yang ditransaksikan dengan jumlah saham yang beredar Cristian dalam (Listyanti & Annavianti, 2011). Menurut Saputra dalam (Wijayakesuma, 2017) mendefinisikan volume perdagangan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu.

Frekuensi perdagangan menggambarkan berapa kali saham suatu emitmen diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Minat pelaku pasar pada perdagangan saham tertentu akan dapat dilihat disini. Frekuensi berhubungan secara positif terhadap jumlah pemegang saham yang berarti frekuensi menggambarkan aktif

tidaknya saham dalam perdagangan pasar. Frekuensi menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan. Sebuah saham dikatakan aktif diperdagangkan jika frekuensinya ≥ 75 kali perdagangan (Maknun, 2010).

Menurut Wiyani dan Wijayanto dalam (Vijaya, 2012) Volume perdagangan merupakan hal penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham. Menurut Tandelilin dalam (Vijaya, 2012) semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula. Transformasi inilah esensi dari likuiditas saham. Volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu.

Volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh publik sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga dan return saham.

Trading Volume Activity dianalisis dengan melihat rata-rata 5 hari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aksi korporasi. Apabila secara statistik, perdagangan saham 5 hari setelah aksi korporasi terdapat peningkatan dibandingkan 5 hari sebelum aksi korporasi. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan likuiditas perdagangan saham setelah aksi korporasi.

2.1.3 Harga Saham

Menurut (Simatupang, 2010) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Misalnya seseorang memiliki saham perusahaan X adalah merupakan bukti bawah orang tersebut turut menyertakan modal terhadap perusahaan X. berdasarkan Undang-undang Perseroan terbatas (PT) terdapat berbagai jenis modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Modal dasar merupakan seluruh modal perseroan baik sudah atau belum ditempatkan dengan istilah “*authorized capital*” modal ditempatkan adalah sebagian atau seluruh dari modal dasar yang telah diperuntukkan atau dijatah kepada pemegang saham tertentu. Dengan demikian pada modal ditempatkan tersebut sudah teridentifikasi atas nama siapa saham-saham tersebut.

Saham (Wijaya, 2017) adalah sebagai bentuk penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan didalam perusahaan. Sedangkan (Fahmi, 2012), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang didalamnya terdapat jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajibanyang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut (Kasmir, 2010) saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjual belikan kepada pihak lain. Keuntungan dari penjualan saham berupa capital gain dan deviden.

Sedangkan (Hanafi, 2011) saham merupakan kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari deviden dan capital gain (selisih antara harga jual dengan harga beli).

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Antara Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Volume Perdagangan

Suatu perusahaan harus memberikan informasi yang diperlukan oleh pihakpihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi yang diberikan hendaknya dapat mempengaruhi dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor. Perusahaan yang mengkomunikasikan tanggung jawab sosialnya dapat membuat masyarakat

mengetahui investasi sosial perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan di lingkungan masyarakat.

Dengan meningkatnya reputasi perusahaan dan semakin kuatnya posisi stakeholders maka citra perusahaan dan kepercayaan publik terhadap eksistensi perusahaan juga akan meningkat. Hal ini merupakan dorongan bagi perusahaan untuk terus menjaga prestasi terhadap kinerja lingkungan sehingga akan menimbulkan suatu rangsangan bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal yang akan menyebabkan terjadinya transaksi yang tercermin melalui volume perdagangan saham.

2.2.2 Hubungan Antara Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Harga Saham

Tanggung jawab sosial merupakan bantuan keuangan (sumbangan) yang diberikan perusahaan terhadap aktivitas-aktivitas seni atau terhadap masyarakat setempat. Informasi-informasi yang terdapat dalam pelaporan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan maka nama baik perusahaan meningkat. Hal ini merupakan salah satu pendorong kuat naiknya harga saham. Perusahaan-perusahaan yang memiliki

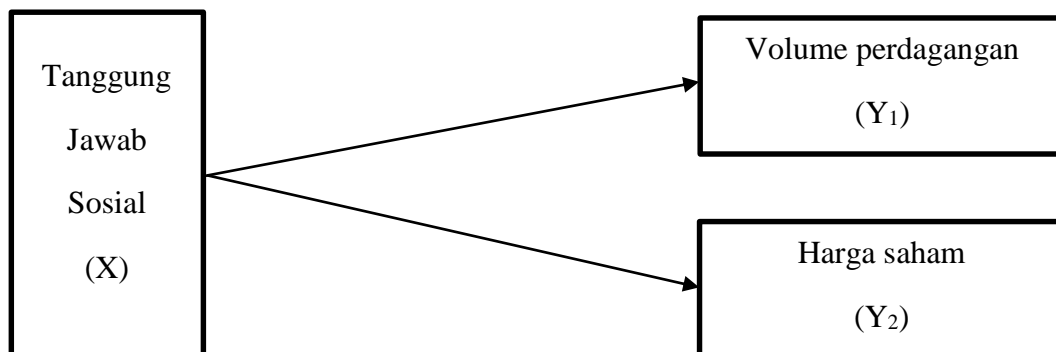
kinerja sosial yang baik memberikan nilai positif bagi investor. Hal ini memungkinkan investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang memiliki citra dan kinerja yang baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang telah di teliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagian alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat di uji.

Menurut Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

2.4 Hipotesis

Menurut (Muhammad Idrus, 2011) hipotesis memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat, hipotesis dapat dinyatakan sebagai simpulan sementara penelitian. Mengingat sifatnya itu, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Kegunaan bagi peneliti, hipotesis menjadikan arah penelitian semakin jelas atau memberi arah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya secara baik.

Menurut (Rumengan, 2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang di jabarkan dari kerangka teori/kajian teori dan harus di uji kebenarannya, karena sifatnya sementara maka perlu dilakukan pembuktian melalui data empiris dari suatu penelitian ilmiah. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Selanjutnya menurut (Siregar, 2014) hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya. Menurut (Sekaran, 2011) hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham

H₁ : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Harga Saham

H₂ : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

2.5 Penelitian Terdahulu

1. (Darmawati & Wahyuni, 2018)

Penelitian ini berjudul Penilaian pasar terhadap praktik corporate sosial responsibility. CSR di ukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Mishra dan Suar (2010). Kinerja keuangan di dalam penelitian ini di proksikan sebagai Return On Asset (ROA) serta Return On Equity (ROE). Logaritma total asset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini terdapat sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR

berpengaruh positif terhadap penilaian pasar dalam hal ini harga saham, namun tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

2. (Noija, 2018)

Penelitian yang berjudul Pengaruh pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Untuk membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap harga saham. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, analisis regresi linear sederhana dan uji T. Populasi dalam penelitian ini 56 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI sampel data harga dari 10 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 yang berisi pengungkapan CSR serta daftar harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang diperoleh antara pengungkapan CSR terhadap harga saham yaitu $\text{harga saham} = 1,030 - 0,099 \text{ CSRDI}$. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta yaitu 0,0009. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3. (Vijaya, 2012)

Meneliti Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aktivitas volume perdagangan dan harga saham (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis jalur (path analisis), yaitu menguji dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pengungkapan tanggung jawab sosial

terhadap aktivitas volume perdagangan dan harga saham. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 dan 2009 dengan jumlah sampel sebesar 288 pengamatan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan data panel yaitu kombinasi antara time series dan cross sectional. Hasil pengujian hipotesis bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham, tetapi tidak berpengaruh pada harga saham baik secara simultan maupun individual.

4. (Whelpley, 2017)

Meneliti “Stock Price And Volume Reactions To The Release Of Annual Corporate Social Responsibility Reports”. Penelitian ini meneliti efek dari merilis laporan CSR tahunan terhadap harga saham dan volume perdagangan pada dua kelompok sampel yang berbeda. Di uji dengan dua sampel terpisah dari 20 perusahaan masing-masing dari sampel dan populasi 500. Sampel-sampel di uji dalam sebuah studi acara akuntansi untuk penyesuaian pasar. Penelitian ini hipotesis pertama yang merilis laporan CSR tidak akan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. dan kedua, yang melepaskan CSR laporan akan mempengaruhi volume perdagangan secara signifikan. Meskipun tidak ada harga yang tidak terdeteksi, investor merespon dalam lingkungan tertentu terhadap informasi CSR dalam bentuk volume abnormal.

5. (Yu, Du, & Bhattacharya, 2013)

Meneliti “Stock Market Reactions To Corporate Social Responsibility Communications”. Penelitian ini meneliti reaksi pasar saham untuk tanggung jawab

sosial perusahaan (CSR) komunikasi, khususnya, pelepasan CSR mandiri melaporkan. Sampel terdiri dari perusahaan Fortune 500 yang memiliki tanggal rilis yang dapat diidentifikasi dari laporan CSR mandiri dalam periode 2005-2011. Mengembangkan dan menguji kerangka teori memprediksi bahwa (1) CSR kinerja drive pengembalian saham yang abnormal ke rilis laporan CSR perusahaan, (2) lingkungan informasi dan R & D memoderasi hubungan positif antara abnormal return dan kinerja CSR, dan (3) CSR pelaporan meningkatkan relevansi nilai (yaitu, membantu memprediksi nilai perusahaan) kinerja CSR. Berdasarkan data set sekunder skala besar, hasil menunjukkan dukungan untuk kerangka ini. Secara khusus, asosiasi positif antara abnormal return dan kinerja CSR lebih kuat bagi perusahaan di lingkungan informasi yang lemah, menunjukkan bahwa investor dari perusahaan-perusahaan ini lebih mengandalkan CSR laporan untuk menggabungkan CSR informasi kinerja dalam revaluasi harga saham. Hubungan positif antara abnormal return dan kinerja CSR lebih kuat untuk perusahaan dengan R & D yang tinggi, yang menunjukkan bahwa R & D meningkatkan nilai bisnis dari CSR. Hasil kami menawarkan implikasi penting bagi teori dan praktik CSR.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu bertujuan untuk melihat hubungan antar variable, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat antar fenomena atau gejala dan bertujuan untuk menunjukkan hubungan atas variabel, menguji teori, melakukan prediksi, dan generalisasi.

Dengan demikian, penelitian yang dimaksud mengarah pada fenomena yang berdasarkan pada teori. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai atau tidaknya sebuah gejala yang terjadi. Dengan demikian istilah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.

3.2 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Erwan Agus Purwanto, 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan (annually report) dari seluruh perusahaan dagang dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia

periode 2014 sampai 2018 dan sumber data diperoleh melalui website www.idx.co.id. Data laporan keuangan berupa laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan informasi harga saham.

Data sekunder ini pengumpulannya berdasarkan waktu (*time series*) atau data deret waktu, Menurut Dergibson Siagian dan Sugiarto (2016) yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu secara kronologis. Pada umumnya deret waktu merupakan kumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, triwulan, caturwulan, atau tahunan .

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode dokumentasi dan riset kepustakaan. Menurut (Darmawan, 2013:163) terdapat 2 metode pengumpulan data yaitu :

1. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta data-data yang berkaitan dengan objek kepentingan penelitian.

2. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan yaitu riset dengan mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku maupun jurnal akuntansi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Sedangkan menurut (B. Supomo, 2012) semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir sebuah penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yaitu 18 perusahaan yang biasa dilihat pada tabel 3.1 ini:

Tabel 3.1
Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company TBK, PT

Sumber: BEI (Tahun 2020)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiono, 2013) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Sedangkan menurut (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011) sampel adalah suatu kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sampel memiliki sifat dan karakteristik populasi.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI selama periode tahun 2014 sampai 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan *go public* yang mempublikasikan laporan tahunannya di website BEI.
3. Perusahaan *go public* yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan.

No	Kriteria	2018
1	Jumlah perusahaan publik di BEI tahun 2014 sampai 2018	18
2	Perusahaan <i>go public</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> -nya di <i>website</i> BEI dengan lengkap 2014-2018	(8)
3	Perusahaan <i>go public</i> yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan	(0)
Terpilih sebagai sampel		10

Total sampel tahun 2014 dari 2018 berjumlah 10×5 tahun = 50 pengamatan

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
5	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
6	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk,PT

Sumber: BEI (Tahun 2020)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan di analisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian

menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis variabel independen atau variabel dependen.

a. Variabel Bebas (X)

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Variabel X).

Menurut (Kurnianingsih, 2013), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dinotasikan dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang bersifat relatif atas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan sampel, dan dalam bentuk rasio. Pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut diukur dari pembagian antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.

b. Variabel Terikat (Y)

1. Volume Perdagangan (Variabel Y_1)

Menurut (Listyanti & Annavianti, 2011), volume perdagangan merupakan sejumlah saham yang telah diperdagangkan sampai dengan batas akhir pada suatu hari tertentu dan pengukurannya didasarkan pada *supply-demand analysis*. Volume perdagangan merupakan jumlah satuan unit saham yang diperjualbelikan dalam satu periode tertentu, harian, mingguan, atau bulanan. Aktivitas perdagangan suatu saham dapat dihitung dengan TVA (*Trading Volume Activity*). *Trading volume activity* digunakan sebagai ukuran volume perdagangan saham yang digunakan untuk melihat apakah investor menilai sebuah pengumuman sebagai sinyal positif atau negatif, dalam artian apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas perdagangan normal. Dalam penelitian ini, periode publikasi

yang digunakan untuk mengukur volume perdagangan yaitu pada tanggal publikasi laporan tahunan. Aktivitas Volume perdagangan diukur dengan persentase.

2. Harga Saham (Variabel Y₂)

Menurut (Simatupang, 2010), Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Data harga saham didasarkan pada harga saham penutup (*closing price*) pada periode publikasi. Harga saham penutupan (*closing price*) merupakan harga saham yang terbentuk saat berakhirnya jam perdagangan bursa yaitu pukul 16.00 WIB yang akhirnya menjadi harga pembukaan untuk keesokan harinya. Harga Saham diukur dengan menentukan harga saham penutup pada periode publikasinya.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Sunyoto, 2011), dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan digunakan yaitu data yang dilakukan setelah data penelitian tersebut di olah baik secara manual maupun computer. Teknik pengolahan data adalah untuk mengintepresasikan dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang terkumpul.

a. Variabel Independen (X)

1. *Corporate Social Responsibility* (Variabel X)

Menurut (Kurnianingsih, 2013), CSR dapat diukur dengan *CSR Disclosure* / CSRDI dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j,

- X_j = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j.
 Disini menggunakan cara *dummy variable*; dimana 1 = jika item j diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan pada perusahaan j.
- N_j = Jumlah item pengungkapan CSR.

b. Variabel Dependen (Y)

1. Volume Perdagangan (Variabel Y_1)

Menurut Husnan et al. Dalam (Vijaya, 2012) aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan. Aktivitas volume perdagangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang ditransaksikan pada waktu } t}{\text{Saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Setelah TVA masing-masing diketahui kemudian di hitung rata-rata volume perdagangan relative untuk sampel secara keseluruhan dengan rumus:

$$TVAA = \frac{\sum TVA}{n}$$

Keterangan:

- $TVAA$ = Rata-rata volume perdagangan relatif
- $\sum TVA$ = Total aktivitas volume perdagangan saham
- n = Jumlah perusahaan sampel

2. Saham (Variabel Y₂)

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Data harga saham didasarkan pada harga saham penutup (*closing price*) pada periode publikasi. Harga saham penutupan (*closing price*) merupakan harga saham yang terbentuk saat berakhirnya jam perdagangan bursa yaitu pukul 16.00 WIB yang akhirnya menjadi harga pembukaan untuk keesokan harinya. Dalam penelitian ini, perubahan harga saham dilakukan dengan menghitung *abnormal return* yang mengacu pada penelitian Cahyono (2010).

3.7 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan menggunakan alat statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan dua variabel terikat (Y₁ dan Y₂) dan satu variabel bebas (X).

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana untuk menguji pengaruh tanggung jawab perusahaan terhadap volume perdagangan dan pengaruh tanggung jawab perusahaan terhadap harga saham.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 uji yaitu:

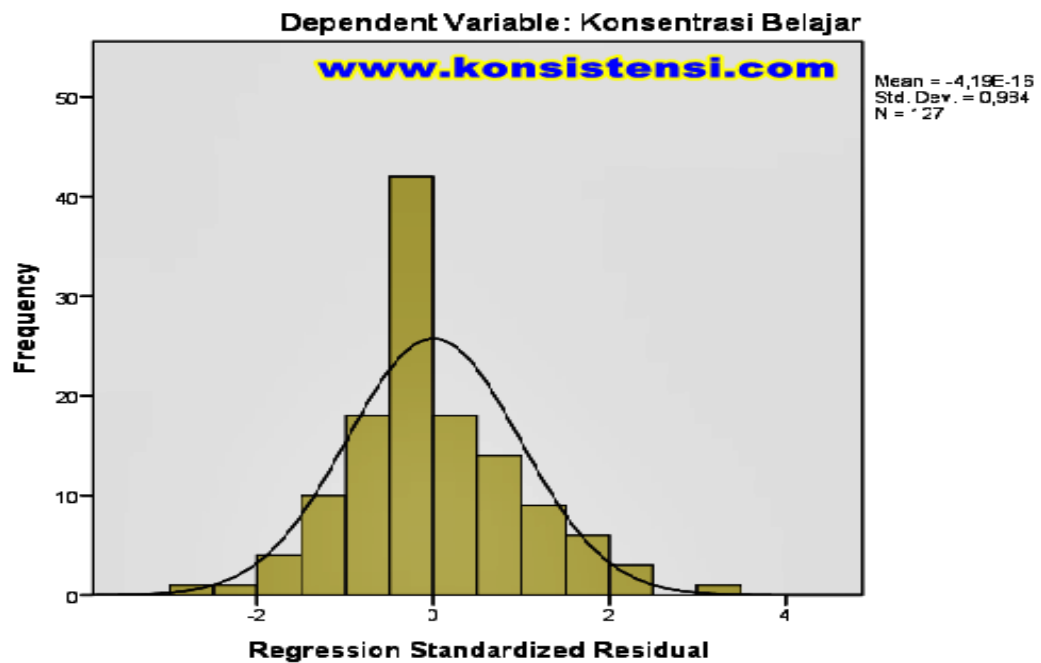
3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara manual metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2017).

Uji normalitas model dapat dilakukan dengan besaran Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

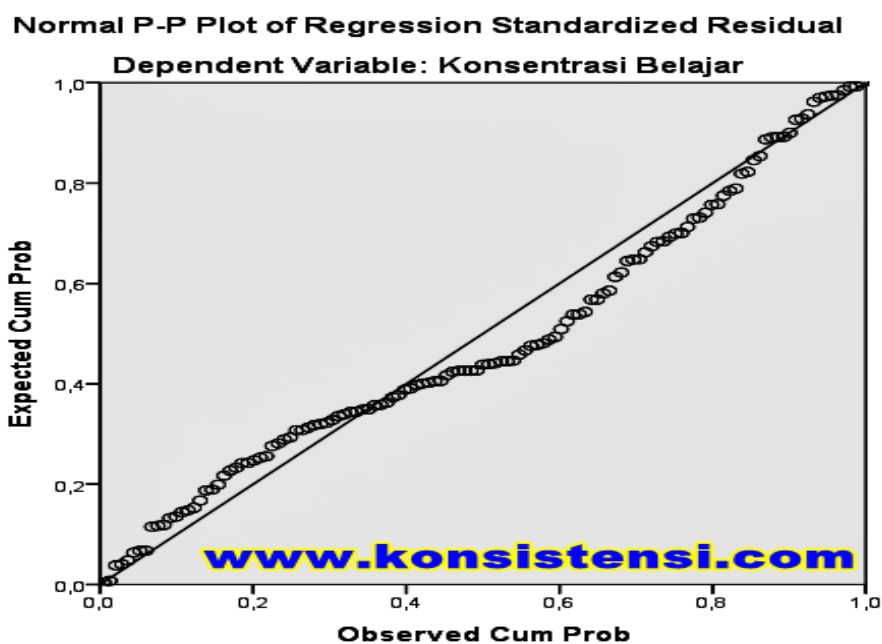
- a. Apabila probabilitas nilai (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Gambar 3.1
Contoh Grafik Histogram Uji Normalitas
Histogram



Sumber: Pengujian Uji Normalitas (2019)

Gambar 3.2
Contoh Grafik P-plot Uji Normalitas



Sumber: Pengujian Uji Normalitas (2019)

Berdasarkan tampilan output chart diatas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar 3.2 P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen. (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$1) \quad Y_1 = a_1 + b_1X$$

$$2) \quad Y_2 = a_2 + b_2X$$

Keterangan:

X_1 = Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Y_1 = Volume Perdagangan (TVA)

Y_2 = Harga Saham

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

3.10 Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelian ini, pengujian hipotesis kesatu sampai hipotesis kedua secara statistik akan dilakukan dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

a) $H_{O1} : \beta_1 \leq 0$, artinya, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap volume perdagangan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan.

b) $H_{O2} : \beta_2 \leq 0$, artinya, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap aktivitas harga saham .

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas harga saham.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis pertama hingga ketiga, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas statistik dengan level signifikansi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5 %. Dengan demikian, apabila nilai probabilitas statistik lebih besar dari α 5%, maka hipotesis alternatif ditolak atau dengan kata lain hipotesis nol diterima, begitu pula sebaliknya.

3.10.1 Uji Regresi Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan antara suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari

hasil pengolahan data melalui program SPSS (Erwan Agus Purwanto, 2011:193) sebagai berikut : Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Erwan Agus Purwanto, 2011:195).

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom R Square.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Alternatif Pengambilan Keputusan Bagi Investor*.
- Ardana, D. dan N. C. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Publik Non Finansial Yang Tercatat di BEI)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Azheri, & Busyra. (2011). *Corporate Social Responsibility (Dari Voluntary Menjadi Mandatory)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahya, B. A. (2011). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggungjawab sosial perusahaan (studi pada bank di Indonesia periode tahun 2007-2008)*.
- Cahyono, A. T. (2010). *Reaksi Pasar Atas Environmental Disclosures Dan Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Darmawati, D., & Wahyuni, L. (2018). *Penilaian pasar terhadap praktik corporate social responsibility*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fahrizqi, A. (2010). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*.
- Gantino, R. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Hidayati, S. (2011). *Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.*
- Indrawan, & Candra, D. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan.*
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.
- Kurnianingsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *...Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, vol.13 no1.*
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi.* JAKARTA: Erlangga.
- Listyanti, & Annavianti. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008- 2009.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maknun, L. (2010). *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume perdagangan, kapitalisasi Pasar dan Trading Day Terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.*
- Mardikanto. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility / Tanggung Jawab Sosial Korporasi).*
- Muhammad Idrus. (2011). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua.* JAKARTA: Erlangga.
- Mustafa, C. ., & Handayani, N. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*
- Noija, T. J. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Nugroho, I. A. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2014.* Surakarta.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS.* Yogyakarta: Andi.

- Rumengan, J. (2010). *Metode Penelitian Dengan SPSS* (2nd ed.). Batam: Uniba Pers.
- Sedarmayanti dan Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi. (2014). pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (PBV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi*.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siregar, S. (2014). *Statiska Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriviani, E. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*.
- Sugiono. (2013). *metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Supomo, N. I. & B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (1st ed.). Yogyakarta: BPFÉ-Yogyakarta.
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Vijaya, D. P. (2012). *Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aktivitas volume perdagangan dan harga saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Waryanto. (2010). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*.

- Whelpley, K. (2017). *Stock Price And Volume Reactions To THE Release Of Annual Corporate Social Responsibility Reports*.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Wijayakesuma, D. (2017). *Pengaruh Dividen, Volume Perdagangan Saham Dan Leverage Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Tanjungpinang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
- Wijayanti, Ajeng, A. dan Y. C. samrotun. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak*.
- Yeterina. (2015). *Pengaruh tingkat pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan*.
- Yu, K., Du, S., & Bhattacharya, C. B. (2013). *Stock Market Reactions to Corporate Social Responsibility Commnications*.

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Rudy Candra

NIM : 15622180

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 08 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Buddha

Status : Belum Menikah

Email : rudycandra62@gmail.com

No. Handphone : 0822 6811 2811

Alamat : Jalan Sei jang, Perumahan Indo Dracom No.2 Blok A

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 004 Bukit Bestari Tanjungpinang
2. SMPN 6 Tanjungpinang
3. SMK Pembangunan Tanjungpinang
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang